BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Kajian Teori Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal Siswa

Menurut Effendi, komunikasi adalah antara dua orang atau lebih yang dapat berlangsung dengan dua cara yaitu secara bertatap muka (*face to face communication*) dan bermedia (*mediated communication*).[1] Menurut Surya, komunikasi adalah suatu proses penyampaian dan penerimaan berita atau informasi dari seseorang ke orang lain. Sebuah struktur organisasi dipengaruhi oleh komunikasi sehingga dibutuhkan suatu proses komunikasi dan pembuatan keputusan. Komunikasi merupakan inti hubungan manusia dalam organisasi dan manajemen.[2]

Komunikasi interpersonal (*interpersonal comunication*) disebut juga komunikasi antarpribadi. Diambil dari terjemahan kata *interpersonal*, yang terbagi dalam dua kata, *inter* yang berarti antara atau antar, dan *personal* berarti pribadi. Definisi umum komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka , yang memungkinkan setiap peserta menangkan reaksi yang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.[3]

Menurut Mulyana, bentuk khusus komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang

---

[1] Onong Uchjaya Effendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), p.160.

[2] Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafika Persada, 1997), p.125.

[3] Enjang, AS, *Komunikasi Interpersonal*..., p.68.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

melibatkan hanya dua orang.[4] Menurut Agus, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.[5]

Menurut Devito yang dikutip Enjang, bahwa komunikasi dalam bukunya yang berjudul *The Interpersonal Communication Book*, komunikasi interpersonal didefinisikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (*the prosess of sending and receiving messages between two person with some effeces and some immidiare feedback*).[6]

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat dikemukakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi yang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal di mana komunikasi ini merupakan inti hubungan manusia.

2. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Dalam hal ini komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan yaitu komunikasi ini memberikan kesempatan bagi

---

[4] Enjang AS, *Komunikasi Konseling*, (Bandung: NUANSA, 2009), p.68.

[5] Maulana Agus, *Teknik-Teknik Bimbingan Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), p.231.

[6] Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komukasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), p.143.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

kita untuk membicarakan diri kita sendiri. Meurut Fajar, tujuan komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut:

a. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Salah satu untuk mengenal diri kita sendiri adalah melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi ini memberikan kesempatan bagi kita untuk memperbincangkan diri kita sendiri. Melalui komunikasi interpersonal kita juga belajar bagaimana dan sejauh mana kita harus membuka diri pada orang lain. selain itu, komunikasi interpersonal juga akan membuat kita mengetahui nilai, sikap, dan perilaku orang lain. kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi interpersonal memungkinkan kita untuk memahami lingkungan kita secara baik yakni tentang objek dan kejadian-kejadian orang lain. banyak informasi yang kita miliki sekarang berasal dari interaksi interpersonal. Meskipun ada yang berpendapat bahwa sebagian besar informasi yang berasal dari media massa, tetapi informasi dari media massa tersebut sering dibicarakan dan diinternalisasi melalui komunikasi interpersonal.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan menjadi bermakna

Manusia diciptakan sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakandan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

oleh karenanya, kita menggunakan banyak waktu berkomunikasi interpersonal yang bertujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

d. Menggubah sikap dan perilaku

Dalam komunikasi interpesonal sering kita mengubah sikap dan perilaku orang lain. singkatnya kita banyak mempergunakan waktu untuk mempersuasi orang lain melalui komunikasi interpersonal.

e. Bermain dan mencari hiburan

Bermain mencakup semua kegiatan untuk memperoleh kesenangan. Seringkali tujuan ini dianggap tidak penting, tetapi sebenarnya komunikasi yang demikian perlu dilakukan, karena bisa memberi suasana yang lepas.

f. Untuk membantu

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang diambil dan lain sebagainya.[7]

3. Pentingnya Komunikasi Interpersonal

Berkomunikasi merupakan keharusan bagi manusia, karena dengan komunikasi kebutuhan manusia akan terpenuhi. Menurut

[7] Marhaeni Fajar, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), p.78-80.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Johnson, mengemukakan beberapa peranan yang disumbangkan oleh komunikasi interpersonal dalam rangka menciptakan kebahagiaan hidup manusia, adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial kita.
b. Identitas atau jati diri kita terbentuk dalam dan lewat komunikasi dengan orang lain.
c. Dalam rangka memahami realitas di sekeliling kita serta menguji kebenaran kesan-kesan dan pengertian yang kita miliki tentang dunia di sekitar kita, kita perlu membandingkannya dengan kesan-kesan dan pengertian orang lain dan realitas yang sama.
d. Kesehatan mental kita sebagian besar juga ditentukan oleh kualitas komunikasi atau hubungan kita dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh-tokoh terpenting dalam hidup kita.[8]

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal. Anggapan orang bahwa semakin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain, semakin baik hubungan mereka adalah tidak benar. Yang menjadi persoalan adalah bagaimana komunikasi itu dilakukan.

[8] Supratiknya, *Komunikasi Interpersonal Tinjauan Pustaka*, (Semarang: UNNES Press, 1995), p.9.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya:

a. Persepsi Interpersonal, adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi orang seringkali tidak cermat, bila kedua belah pihak menanggapi secara tidak cermat. Kegagalan komunikasi dapat diperbaiki bila orang lain menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal akan menjadi baik bila kita mengetahui bahwa persepsi kita subjektif dan cenderung keliru.
b. Konsep diri, adalah pandangan dan perasaan tentang diri sendiri. Sukses komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri kita positif atau negatif. Tanda konsep diri negatif yaitu; 1). Peka pada kritik, 2). Responsif sekali pada pujian, 3). Cenderung merasa tidak disenangi orang lain, 4). Bersikap pesimis terhadap kompetesi. Tanda konsep diri positif yaitu; 1). Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah, 2). Merasa setara dengan orang lain, 3). Menerima pujian tanpa rasa malu, 4). Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat. 5). Mampu memperbaiki diri.
c. Atraksi Interpersonal, adalasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal; 1). Penafsiran pesan dan penilaian, 2). Efektifitas komunikasi.
d. Hubungan interpersonal, diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. hubungan interpersonal yang

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin cermat persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, semakin efektif komunikasi yang berlangsung dengan orang lain.[9]

5. Ciri- ciri komunikasi interpersonal

Sikap sebagai kesiapan pada seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal secara tertentu dan hal ini berkaitan dengan komunikasi interpersonal siswa. Adapun ciri-ciri komunikasi interpersonal adalah:

a. Keterbukaan merupakan ciri komunikasi interpersonal. Keterbukaan dapat digambarkan dengan sikap dan perilaku seseorang yang mencerminkan adanya keterusterangan terhadap apa yang diinginkan, dipikirkan, diketahui dan kesediaan menerima saran dan kritik dari orang lain.
b. Empati dapat diwujudkan dalam bentuk memamhami dan menghayati pikiran dan perasaan. Penciptaan kehangatan dapat diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab tetapi tetap saling menghargai, menambah hubungan interaksi dan tidak bersikap dingin, membangun suasana humor dan komunikasi ringan.
c. Sikap positif digambarkan sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk dapat berfikir jernih. Sikap positif adalah sikap dan prilaku tidak buruk sangka , mendahulukan sisi positif dari suatu masalah.

---

[9] Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), p.96-118.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

d. Sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal seperti berinteraksi dengan teman-teman sekolah, menjalin ikatan persaudaraan dengan teman, dapat bergaul di masyarakat, bisa mengikuti kegiatan kelompok maupun kegiatan masyarakat.[10]

Komunikasi interpersonal memberikan fungsi yang baik jika proses komunikasi tersebut berjalan efektif karena berfungsi membantu diri untuk membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu, menyampaikan pengetahuan/ informasi, mengubah sikap dan perilaku, pemecahan masalah hubungan antarmanusia, citra diri menjadi lebih baik, dan jalan menuju sukses. Dan berbagai masalah dapat timbul tanpa adanya kemampuan interpersonal yang baik. Apabila seseorang tidak memiliki kemampuan interpersonal yang baik, maka ia akan sulit menjalin hubungan yang sehat dan dinamis dengan orang lain. Pada usia perkembangan seperti siswa komunikasi interpersonal yang baik sangat diperlukan.[11]

Siswa yang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik akan mudah diterima dalam pergaulan dan memperoleh banyak teman. Dengan menggunakan model bimbingan dan konseling ini membantu seorang untuk lebih muda mengekspresikan perasaan-perasaan yang masuk akal. Juga diperuntukkan bagi mereka yang memiliki masalah, seperti tidak bisa menyatakan kemarahan, tidak bisa mengatakan tidak, selalu mengikuti orang lain dan tidak bisa menyatakan perasaan

---

[10] Sarwono, *Komunikas*i, (Jakarta; Rineka Cipta, 1997), p.94.

[11] Suranto. Aw, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), p.79.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

hatinya. Untuk itu sangatlah penting model bimbingan konseling untuk membantu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya.[12]

6. Prinsip Komunikasi Interpersonal

Setiap bentuk komunikasi memiliki prosedur, baik formal maupun informal ketika mengarah kepada mekanismenya masing-masing. Dengan begitu, komunikasi bisa berjalan secara lancar dan berjalan sesuai yang diharapkannya. Komunikasi interpersonal memiliki beberapa prinsip, yaitu:

a. Komunikasi interpersonal bersifat reasional. Karena dalam semua aktifitas komunikasi orang tidak sekedar saling menympaikan makna, tetapi juga bernegosiasi mengenai hubungan mereka.
b. Komunikasi interpersonal mengandung makna tertentu. Ketika seseorang berbicara dengan orang lain, orang itu mempunyai alasan untuk melakukannya. Komunikasi itu dirancang untuk memenuhikebutuhan yang dirasakan seseorang.
c. Komunikasi interpersonal bisa dipelajari. Keefektifan komunikasi interpersonal merupakan hasil langsung dari keterampilan yang dipelajari. Misalnya, jika keluarga kita berbicara dalam bahasa inggris, kita berkomunikasi dalam bahasa inggris. Jika keluarga kita percaya bahwa dengan menatap mata orang secara langsung ketika berbicara adalah

[12] Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), p.10.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

tindakan yang tidak sopan, kita akan belajar menundukkan pandangan saat berbicara.

d. Komunikasi interpersonal berlangsung terus menerus. Karena komunikasi interversonal bisa berbentuk nonverbal maupun verbal. Kita selalu mengirin "pesan" yang kemudian disimpulkan dan dimaknai orang lain. kapanpun ada orang yang saling menyadari kehadiran dan perhatian masing-masing, orang lain bisa mengambil kesimpulan tentang kediamna kita. Karena diamnya kita menunjukkan satu reaksi terhadap lingkungan atau orang-orang disekitar kita.

e. Pesan komunikasi interpersonal berubah-ubah dalam *prose encoding* secara sadar. Berbagi (saling menyampaikan) makna dengan orang lain meliputi encoding dalam bentuk pesan verbal dan perilaku nonverbal. Proses *encoding* tersebut bisa terjadi secara spontan, bisa berdasarkan skenario yang sudah dipelajari, atau bisa juga merupakan hasil pertimbangan yang hati-hati berdasarkan pemahaman terhadap situasi yang ditemukan sendiri.[13]

7. Tahapan Komunikas Interpersonal

Kalau dua orang bertemu maka terjadi komunikasi. Namun komunikasinya itu dapat berlangsung pada tahap kedalaman yang berbeda-beda, tahap kedalaman komunikasi ini dapat diukur dari apa dan siapa yang saling dibicarakan, pikiran atau perasaan, obyek tertentu, orang lain atau dirinya sendiri. Semakin orang mau membicarakan tentang perasaaan yang ada di dalam dirinya,

[13] Enjang, AS, *Komunikasi Konseling*, ...p.79-81.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

semakin dalamlah taraf komunikasi yang terjadi. Atas dasar kedalamannya ini, Powell membedakan komunikasi dalam lima tahapan, yaitu:

a. Basa-basi

Ini merupakan tahap komunikasi yang paling dangkal. Biasanya terjadi antara dua orang yang bertemu secara kebetulan.

b. Membicarakan orang lain

Di sini orang sudah mulai saling menanggapi, namun tetap masih pada tahap dangkal, khusunya belum mau berbicara tentang diri masing-masing.

c. Menyatakan gagasan atau pendapat

Kita sudah mau membuka diri, saling mengungkapkan diri, namun pengungkapan diri tersebut masih terbatas pada tahap pikiran.

d. Tahap hati atau perasaan

Ada yang mengatakan bahwa emosi atau perasaan adalah unsur yang membedakan orang yang satu dengan yang lain.[14]

B. Layanan Bimbingan kelompok

1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Surya, bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam

[14] Supratiknya, *komunikasi interpersonal tinjauan pustaka*,....p. 32.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

pemahaman diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.[15] Menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri.[16]

Menurut Sukardi, layananan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkakan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik untuk individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.[17] Pakar bimbingan yang lain mengatakan bahwa bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.[18]

Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok diskusi yang menunjang perkembangan

---

[15] Moh. Surya, *Dasar-Dasar Konseling Pendidikan (Teori Dan Konsep)*,(Yogyakarta: Kota Kembang, 1988), p.12.

[16] Prayitno, *Pengertian Dasar dan Asas-Asas Bimbingan dan Penyuluhan*, (Salatiga: Gema Bimbingan Th.XI No. 1 1983, pusat bimbingan UKSW, 1983), p.2.

[17] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), p.64.

[18] Rochaman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Bimbingan Kelompok 1*, (Bandung: Abordion, 1988), p.31.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu dalam kelompok sert meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.[19]

Layanan bimbingan kelompok juga bisa diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sehingga peserta di dalamnya bebas mengeluarkan pendapat, saling berinteraksi, menanggapi, memberi saran dan lain-lain.[20]

Dari beberapa pendapat tersebut bahwa bimbingan kelompok adalah suatu proses pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada kelompok siswa yang bertujuan membantu siswa yang menghadapai masalah dengan cara membahas permasalahan tersebut dengan saling bekerja sama.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Amti, tujuan bimbingan kelompok terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan. Secara khusus bimbingan kelompok bertujuan untuk:

---

[19] W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), p. 547.

[20]Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok (Dasar Dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), p. 178.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
b. Melatih siswa dapat terbuka di dalam kelompok
c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman di luar kelompok pada umumnya.
d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalalm kegiatan kelompok
e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain
f. Melatih siswa untuk memperoleh keterampilan sosial
g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.[21]

3. Manfaat Bimbingan Kelompok

Manfaat dan pentingnya bimbingan kelompok perlu mendapat penekanan yang sungguh-sungguh. Melalui bimbingan kelompok para siswa, yaitu:

a. Diberi kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya.
b. Memiliki pemahaman yang objektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan itu.
c. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkut-paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok.

---

[21] Prayitno Dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), p. 108.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

d. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan "penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik" itu.
e. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.[22]

4. Bentuk-bentuk Bimbingan Kelompok

Bentuk-bentuk bimbingan kelompok menurut Djumhur dan Moh. Surya adalah sebagai berikut:

a. Home Room Prorgam

Hoom room program merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengenal siswa lebih dekat dengan cara membuat suasana kelas seperti dirumah.

b. Karya Wisata

Dengan karya wisata, siswa mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam meninjau objek-objek yang menarik dan mereka mendapat informasi yang lebih baik dari objek itu. Selanjutnya informasi itu bisa dimanfaatkan oleh murid.

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara yang memungkinkan siswa mendapat kesempatan untuk menyumbangkan pikiran masing-masing dalam memecahkan masalah.

---

[22] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling*...., p.67.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

d. Kegiatan kelompok

Kegiatan kelompok merupakan teknik yang baim dalam bimbingan, karena kelompok memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi dengan sebaik-baiknya.

e. Organisasi siswa

Organisasi siswa, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah dapat merupakan suatu teknik dalam bimbingan kelompok. Melalui organisasi murid, banyak masalah-masalah yang sifatnya individu maupun kelompok dapat diselesaikan.

f. Sosiodrama

Sosiodrama digunakan sebagai suatu teknik di dalam memecahkan masalah-masalah sosial dengan melalui kegiatan bermain peran.

g. Psikodrama

Psikodrama adalah teknik untuk memecahkan masalah – masalah psikis yag dialami oleh individu. dengan memerankan suatu peranan tertentu, konflik atau ketegangan dalam dirinya dapat terhindarkan atau terkurangi.

h. *Remedial Teaching*

Remedial teaching adalah bentuk pengajaran yang diberikan kepada seorang siswa untuk membantu memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. *Remedial teaching* dapat berupa penambahan pelajaran, pengulangan, latihan-latihan dan lain-lain.[23]

---

[23] Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah (Guidance & Counseling*), (Bandung: CV Ilmu, 1975), p.106.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

5. Tahap-Tahap Dalam Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam kegiatan bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok.[24] Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

Tahapan-tahapannya adalah sebagai berikut:

a. Tahap pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara dan asas kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputu pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adnya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.[25]

b. Tahap peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.[26]

---

[24] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*...., p.40-60.

[25] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung: Aditama, 2009), p.131.

[26] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*...., p.137.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

c. Tahap pelaksanaan kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah/topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang sedang dibicarakan.[27]

d. Tahap pengakhiran

Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir, pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan, membahas kegiatan lanjutan.[28]

6. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok ini juga dilakukan guru BK saat melakukan kegiatan kelompok. Dalam kegiatan kelompok tersebut meliputi diskusi, seminar dan sebagainya. Dalam melakukan metode ini guru BK menyuruh siswanya untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama. Dengan begitu akan timbul hubungan komunikasi interpesonal antara siswa satu dengan siswa lainnya. Adapun metode dalam kegiatan kelompoknya berupa:

a. Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab selalu digunakan Guru BK saat melakukan bimbingan klasikal. Guru BK menggunakan metode ini disetiap pertengahan atau akhir penyampaian materi pengajarannya dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan

[27] Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan*,....., p.147.
[28] Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling*...., p.151.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

dan siswa diharuskan menjawab setiap pertanyaan yang diberikan ataupun sebaliknya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya apabila ada materi yang tidak dimengerti dan guru BK yang akan menjawab.

b. Metode tugas

Dalam metode tugas ini guru BK memberikan tugas kepada siswa untuk membuat sebuah rangkuman dari materi yang dipelajari kemudian rangkuman tersebut dipersentasikan. Metode ini dilakukan agar siswa bisa percaya diri, mempunyai rasa tanggung jawab dan terlebih menginformasikan serta mengkomunikasikan sendiri.

c. Metode direktif

Metode direktif yang dilakukan guru BK adalah saat proses layanan bimbingan dan konseling individu. karena metode ini bersifat mengarahkan siswa untuk bisa mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dengan begitu guru BK melakukan metode ini hanya kepada diri individu yang sedang mengalami permasalahan yang menjadi sumber kesulitannya.

d. Permainan/game

Permainan/game ini merupakan metode yang masuk dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. Biasanya ditengah-tengah proses kegiatan bimbingan tersebut siswa merasa bosan atau jenuh sehingga metode ini sangat diperlukan untuk memulihkan semangat siswa dan juga untuk membentuk

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

kerjasama dalam kelompok sehingga terciptalah komunikasi yang baik bagi masing-masing siswa.[29]

7. Kelebihan Dan Kelemahan Bimbingan Kelompok

Kelebihan bimbingan kelompok bila dibandingkan bimbingan yang bersifat individual adalah:

a. Memberikan kesempatan kepada klien untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung mendapatkan latihan untuk beraksi dalam kelompok.
b. Membelajarkan diri bersedia menerima pendapat teman lainnya.
c. Menunjang perkembangan intelektual dan sosial individu, sambil berupaya memanusiakan suasana kehidupan di masyarakat.
d. Membangun sikap dan perilaku individu secara efektif.
e. Membantu individu melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, sosial, dan kesadaran dirinya).

Dan adapun kelemahannya adalah:

a. Kontak pribadi antara konselor dengan klien sangat terbatas dan kurang mendalam.
b. Sulit mengetahui pelayanannya mencapai sasaran yang dituju atau tidak.
c. Klien kurang dapat diajak berefleksi lebih dalam (terutama kelompok besar).

[29] Wawancara pada Kokom Komalasari, Guru BK MAN Balaraja, 16 Mei 2015.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

d. Pelayanan bimbingan ini kurang memadai bagi klien yang mengalami kesulitan berat. Oleh karena itu, tetap perlu layanan konseling individual.
e. Perubahan positif yang berarti dalam konsep diri para klien tidak selalu dapat ditemukan.[30]

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini dapat menggunakan dua variabel, yaitu:

a. *Variabel Independen* disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecendent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannyaatau timbulnya variabel dependen (terikat), yang biasa digunakan dengan kode X.
b. *Variabel Dependen* disebut variabel output, kriteria, konsekuen, dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yan dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang biasa digunakan dengan kode Y.[31]

---

[30] Zaenal Abidin dan Alief Budiyono, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2010), p.69.

[31] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatitf, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), p.38-39.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com

Sehingga dalam penelitian ini variabel bebas adalah layanan bimbingan kelompok (X), sedangkan variabel terikat adalah komunikasi interpersonal (Y). Agar lebih jelasnya dapat dilihat diagram berikut.

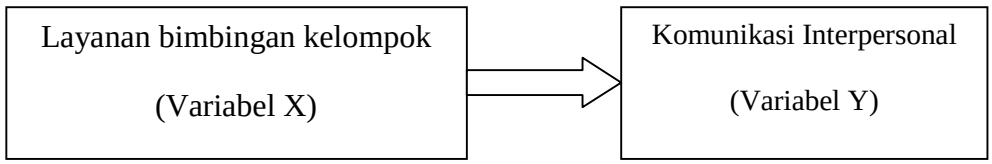

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[32]

Adapun perumusan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_o: Diduga tidak ada pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa.

H_a: Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa.

[32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatitf Kualitatif dan R & D.....*, p. 64.

This document was created using SOLID CONVERTER PDF To remove this message, purchase the product at www.SolidPDF.com